DESAIN INTERIOR AREA KERJA ERGONOMIS PADA KANTOR PT.MNC ASIA HOLDING DI JAKARTA

Fakhreza Taysaar Fajari [1], Saryanto[2]
[1]Program Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional
[2]Program Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional

E-mail:
[1]fakhrezafajari13@mhs.itenas.ac.id

Abstract

This research is the process of designing the Work Area Interior Design at the office of PT. MNC Asia Holding which is carried out through an ergonomic work area approach. Ergonomic work area design can reduce the risk of injury caused by an uncomfortable working position. Therefore, the principles of ergonomic design, including the height of tables and chairs, lighting, ventilation and acoustics are necessary. Therefore, as one of the best multinational private companies in Indonesia, special attention is needed for the comfort of each of its employees. A work environment adapted to the physical and psychological characteristics of humans, with the aim of increasing work efficiency, comfort and health.

It is hoped that the company will be able to provide ergonomic training to employees so they can use the equipment and work area properly and safely. So that by improving the ergonomic work area, employees will be more comfortable and productive at work, and the company will benefit in terms of employee productivity and welfare.

***Keywords**: Ergonomics, Office Work Area, Work Productivity*

Abstrak

Penelitian ini adalah proses perancangan Desain Interior Area Kerja pada kantor PT. MNC Asia Holding yang dilakukan melalui pendekatan area kerja ergonomis. Desain area kerja yang ergonomis dapa mengurangi resiko cedera yang di akibatkan posisi bekerja yang tidak nyaman. Oleh karena itu prinsip-prinsip desain ergonomis, termasuk aspek ketinggian meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, dan akustik sangatlah diperlukan. Maka dari itu sebagai salah satu perusahaan swasta multinasional terbaik di indonesia diperlukan perhatian khusus terhadap kenyamanan setiap pegawainya. Lingkungan kerja yang disesuaikan dengan karakteristik fisik dan psikologi manusia, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan kesehatan kerja.

Diharapkan perusahaan mampu memberikan pelatihan ergonomis kepada karyawan agar dapat menggunakan peralatan dan area kerja dengan benar dan aman. Sehingga dengan meningkatkan area kerja ergonomis, karyawan akan lebih nyaman dan produktif dalam bekerja, dan perusahaan akan memperoleh manfaat dalam segi produktivitas dan kesejateraan karyawan.

Kata kunci: Ergonomis, Area Kerja Kantor, Produktivitas Kerja

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatari oleh adanya kebutuhan ruang khususnya area kerja pada area kantor di zaman modern ini. Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia, peralatan, lingkungan, dan tugas yang dilakukan untuk mencapai kenyamanan, keselamatan, dan efisiensi dalam bekerja. Seiring berkembangnya teknologi dan digitalisasi, aktifitas yang dilakukan di kantor semakin berhubungan dengan peralatan elektronik, seperti komputer dan smartphone. Hal ini menyebabkan karyawan menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar, yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan mulai kesehatan, seperti sakit leher, bahu, dan mata.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan desain area kerja yang ergonomis yang mampu mengatasi permasalahan pada kesehatan kenyamanan, dan produktivitas karyawan di tempat kerja. Juga memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana desain area kerja yang ergonomis dapat memberikan manfaat bagi kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas karyawan serta meminimalkan biaya perusahaan.

Selain itu, posisi duduk yang tidak benar dan pengggunaan peralatan yang tidak sesuai dapat memperburuk masalah tersebut dan juga dapat menyebabkan masalah lain, seperti cidera repetitif pada pergelangan tangan dan tendonitis. Karyawan yang mengalami masalah kesehatan ini dapat mengalami penurunan produktivitas dan bahkan tidak dapat masuk kerja, yang nantinya dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa area kerja di kantor perlu didesain dengan benar dan memenuhi standar ergonomi. Dengan menciptakan area kerja ergonomis yang baik, karyawan dapat bekerja dengan lebih nyaman dan aman, yang dapat meningkatkan kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan kepuasan karyawan dan membantuperusahaan mempertahankan karyawan yang berkualitas.

Desain yang dihasilkan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kursi dan meja yang dapat disesuaikan tinggi: Kursi dan meja yang dapat disesuaikan tinggi akan membantu karyawan untuk duduk dengan posisi yang benar dan nyaman. Karyawan dapat menyesuaikan tinggi kursi dan meja mereka agar posisi duduknya sesuai dengan tinggi tubuh mereka.
2. Pencahayaan yang baik: Pencahayaan yang baik sangat penting untuk kesehatan mata dan kesejahteraan mental karyawan. Desain kantor yang menerapkan pencahayaan yang baik dapat mengurangi kelelahan mata, sakit kepala, dan stres.
3. Suasana kerja yang tenang: Suasana kerja yang tenang sangat penting untuk konsentrasi dan produktivitas karyawan. Desain kantor yang menerapkan area kerja ergonomis dapat mengurangi suara-suara bising dan gangguan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi karyawan.
4. Suhu dan kelembaban: Suhu dan kelembaban di area kerja harus disesuaikan agar nyaman bagi pegawai dan mencegah risiko penyakit.
5. Ruang kerja yang luas: Ruang kerja yang luas sangat penting untuk kesehatan fisik dan mental karyawan. Ruang yang terlalu sempit dapat menyebabkan kelelahan dan stres, sehingga desain kantor yang menerapkan area kerja ergonomis akan memperhatikan ukuran ruangan yang memadai.
6. Fasilitas: Fasilitas seperti keyboard, mouse, dan peralatan kantor lainnya harus disesuaikan dengan ukuran dan bentuk tubuh pegawai.
7. Warna-warna yang menenangkan: Warna-warna yang menenangkan seperti hijau, biru, dan putih dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi karyawan. Desain

kantor yang menerapkan area kerja ergonomis dapat mempertimbangkan pemilihan warna yang tepat untuk ruang kerja.

8. Postur kerja: Pegawai harus dilatih untuk mengadopsi postur kerja yang baik dan benar untuk mencegah cedera dan ketidaknyamanan.
9. Ruang gerak: Pegawai harus diberikan ruang gerak yang cukup untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan menghindari cedera karena posisi duduk yang terlalu lama.
10. Desain kantor: Desain kantor harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kenyamanan kerja pegawai.

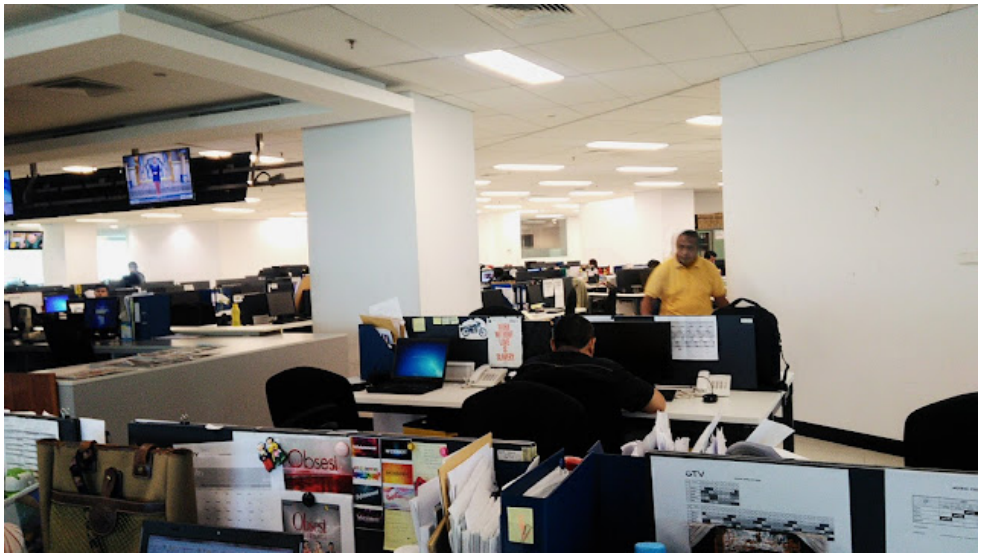

Gambar 1. Area Kerja Kantor PT. MNC Asia Holding, sumber: www.rizkyashya.com, diakses pada tanggal 07 Agustus 2023, pukul 17.43 WIB

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada objek penelitian dengan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian berdasarkan data-data yang dianalisis dan kemudian dilakukan penelitian secara mendetail. Pendekatan yang digunakan menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan alat ukur, analisa data yang memiliki sifat statistik dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hasil dari hipotesis yang telah dibuat.

Data-data mengenai perencanaan penelitian ini terkumpul menggunakan beberapa teknik, yaitu data sekunder dan observais. Pengumpulan data sekunder dengan mencari berbagai informasi yang telah ada sebelumnya untuk nantinya digunakan dengan tujuan melengkapi kebutuhan data penelitian data tersebut dapat dicari melalui situs resmi kantor atau artikel yang berkaitan tentang kantor. Sedangkan observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu permasalahan pada objek penelitian. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dan mendetail terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi permasalahan yang terjadi pada objek penelitian tersebut.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Survey

Gambar 2. Kondisi Existing Area Kerja Kantor PT. MNC Asia Holding, sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Area kerja staf terdiri dari per-divisi yang terletak pada lantai 24-27, hampir semua sama/typical dengan sistem tata ruang kerja gabungan antara open plan dan close plan. Dari kebanyakan area kerja staf masih di bilang belum layak, karena kondisi yang terlihat adalah sirkulasi area kerja staf yang terbatas sehingga terkesan sempit. Hal ini dikarenakan barang-barang dan file kerja tidak tertata dengan rapih dan tidak tersedianya tempat/area khusus untuk menyimpan barang/file kerja tersebut. Sistem penerangan yang masih kurang baik sehingga membuat suasana area kerja staff tidak nyaman dan mengurangi produktivitas kerja. Jarak meja antar karyawan yang berdekatan dapat membuat karyawan merasa tidak nyaman dan privasi dari setiap karyawan kurang terjaga.

Suasana ruang yang kurang mampu membantuk karyawan dalam meningkatkan produktivitasnya mengakibatkan karyawan mudah lelah dan mengalami gangguan saat mengerjakan pekerjaannya. Ide-ide ataupun gagasan baru pun menjadi terhalang karena suasana dan desain ruang yang biasa saja dan kurang mencerminkan identitas perusahaan yang dimana salah satu bidangnya bergerak di entertainment atau hiburan.

Diskusi

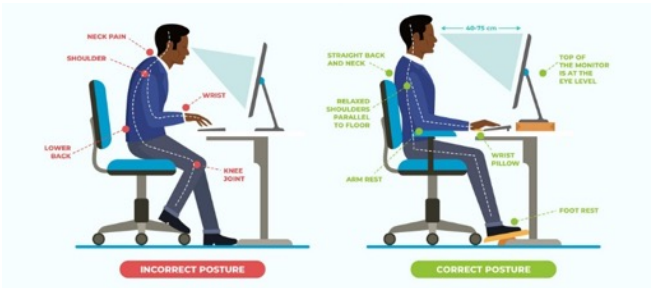

Gambar 3. Posisis Duduk Ergonomis Saat Bekerja, sumber: ergonomic.co.id, diakses pada tanggal 07 Agustus 2023, pukul 19.00

Berdasarkan hasil yang didapat menerapkan area kerja ergonomis memiliki kelebihan dan kekuranganya masing-masing. Menurut Thomas J. Armstrong (1987) mengemukakan bahwa ergonomi terdiri dari tiga area kerja, yaitu fisik, kognitif, dan organisasional. Area fisik berkaitan dengan postur tubuh, gerakan, dan beban kerja. Area kognitif berkaitan dengan interaksi manusia dengan teknologi dan sistem informasi. Sedangkan, area organisasional berkaitan dengan struktur organisasi, tugas, dan lingkungan kerja. Kelebihan dari area kerja yang ergonomis yaitu, menghindari

karyawan dari cedera dan sakit yang memiliki kaitannya dengan salahnya posisi duduk ataupun area kerja yang kurang sesuai. Dengan menerapkan prinsip ergonomis pada area kerja dapat mengurangi risiko penyakit terkait saat bekerja, seperti sindrom terowongan karpal, tendonitis, dan gangguan muskuloskeletal lainnya. Area kerja yang ergonomis dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan. Karyawan yang merasa nyaman dan aman di tempat kerja mereka cenderung bekerja dengan lebih efisien dan efektif. Hasil lain yang didapatkan dengan menerapkan area kerja ergonomis yaitu, dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. Dengan meningkatnya kenyamanan kerja karyawan saat berkerja dapat menurunkan tingkat stress atau lelah sehingga karyawan tidak merasa stres atau lelah karena lingkungan kerja yang buruk cenderung bahkan sebalikanya, pekerjaan akan menjadi lebih akurat dan teliti.

Ada juga kekurangan yang dimiliki dari menerapkan area kerja ergonomis antara lain seperti dalam segi biaya, menyediakan area kerja ergonomis memerlukan biaya tambahan. Hal ini meliputi pembelian peralatan ergonomis, penyediaan ruang yang cukup, dan pelatihan mengenai cara pemakaian pada karyawan. Tidak semua jenis pekerjaan dapat dilakukan secara ergonomis. Ada beberapa pekerjaan yang tidak dapat dimodifikasi dengan mudah untuk memenuhi prinsip-prinsip ergonomi, seperti pekerjaan di lapangan atau di luar ruangan. Adapun kesulitan dalam menerapkan ergonomi, terutama jika perusahaan memiliki banyak karyawan atau struktur organisasi yang kompleks. Ini dapat memerlukan waktu dan usaha yang lebih besar untuk mengidentifikasi masalah, perbaikan dan perawatan.

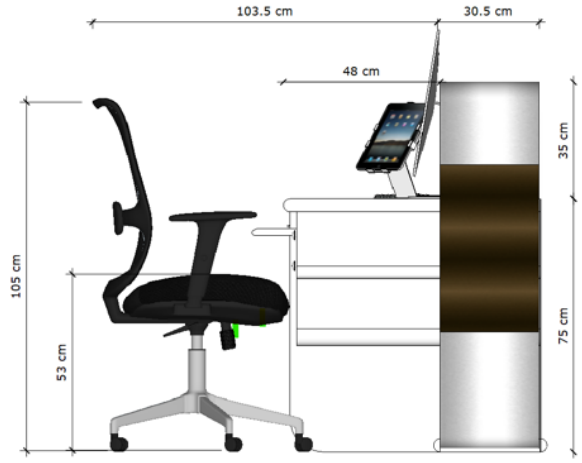

Gambar 4. Ukuran Meja Kerja & Penerapan pada Area Kerja, sumber: Pribadi, 2023

Gambar 5. Penerapan Meja Kerja pada Area Kerja, sumber: Pribadi, 2023

Desain yang dihasilkan memiliki nilai kebaruan yang ditawarkan yaitu, desain meja kerja yang fleksibel yang dimana dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Meja kerja yang dapat disesuaikan tingginya memungkinkan karyawan untuk bekerja dalam posisi duduk atau berdiri sehingga mampu mengurangi risiko cedera dan stress pada tubuh. Kemudian penggunaan monitor yang dapat disesuaikan tingginya. Monitor yang diletakkan pada posisi yang salah dapat menyebabkan ketegangan pada leher dan mata. Dengan menggunakan monitor yang dapat disesuaikan tingginya, pengguna dapat menyesuaikan posisi layar dengan ketinggian mata mereka, keyboard dan mouse yang ergonomis dapat mengurangi ketegangan pada pergelangan tangan dan bahu.

Jenis Kegiatan	Rata-rata Tingkat Pencahayaan (lux)
Pekerjaan Umum	300-500
Pekerjaan dengan ketelitian sedang	500-750
Pekerjaan dengan ketelitian tinggi	750-1000
Pengamatan dengan ketelitian sedang	1000-1500
Pengamatan dengan ketelitian tinggi	1500-2000

Table 1. Standar Pencahayaan Area Kerja Kantor, sumber: Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-17025-2002, diakses pada tanggal 07 Agustus 2023, pukul 20.00

Pencahayaan yang tepat. Untuk segi pencahayaan ruang, pencahayaan yang kurang baik dapat mempengaruhi produktivitas dan kesehatan pengguna. Oleh karena itu, perlu memperhatikan pencahayaan yang cukup di area kerja. Ruangan yang memiliki sirkulasi udara yang baik. Sirkulasi udara yang baik dapat mengurangi risiko terpapar zat berbahaya di dalam ruangan dan menjaga kesehatan pengguna. Desain ruang yang menekankan interaksi sosial dan kolaborasi antar pengguna. Desain area kerja kantor yang memperhatikan interaksi sosial dan kolaborasi antar pengguna dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas tim kerja.

Gambar 6. Penerapan pencahayaan pada area kerja, sumber: Pribadi, 2023

Selama ini desain – desain yang ada cenderung mengutamakan keindahan dan estetika dibandingkan dengan fungsi. Yang dimana desain kantor terutama pada area kerja perlu diperhatikan fungsi dan aktivitas yang biasa dilakukan oleh karyawan sebelum mendapatkan bentuk untuk nantinya menjadi sebuah desain. Contohnya seperti pemilihan desain meja kerja yang mengutamakan keindahan daripada fungsi akan mengakibatkan kurang nyamannya karyawan ketika mengerjakan pekerjaan yang diberikan alhasil produktivitas pada perusahaan dapat berkurang yang dapat menimbulkan berkurangnya pemasukan yang masuk. Selain itu, kualitas udara pada area kerja sangat penting. Penggunaan sistem ventilasi yang baik, penggunaan tanaman dalam ruang, dapat meningkatkan kualitas udara dan meningkatkan kesahatan dan kenyamanan pengguna.

Tuliskan sub-bab pembahasan lainnya (apabila ada). Silakan dilengkapi dengan gambar, foto, atau tabel. Berikut contoh penulisan tabel dari artikel Ghafira Umari, penulisan caption tabel ditulis diatas tabel.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan produktivitas karyawan perusahaan berasal dari lingkungan kerja yang nyaman, penataan ruang yang baik, sirkulasi ruang yang ergonomis, dan penggunaan furniture yang sesuai dengan standarisasi area kerja pada kantor. Selain itu pencahayaan yang disesuaikan dengan penggunaan ruang kerja dapat menghindari karyawan dari terjadinya cedera dan kurangnya efisiensi saat melakukan pekerjaanya. Kurangnya produktivitas karyawan dapat diakibatkan oleh hilangnya faktor – faktor tersebut sehingga diperlukannya penataan ulang pada ruang untuk memicu kembali semangat kerja dari karyawan perusahaan. Penerapan standarisasi area kantor yang sudah ada perlu di pertahankan sebaik mungkin dengan didukung dengan perkembangan – perkembangan desain berdasarkan zaman kedepannya. Semua itu perlu diperhatikan dan dijaga demi terciptanya area kerja yang baik dan suasana kantor yang nyaman bagi seluruh karyawan perusahaan PT. MNC ASIA Holding

Pembaruan terhadap desain meja kerja dan juga ruang pada area kerja memberikan dampak terhadap aktifitas di dalamnya. Munculnya ide – ide kreatif karena dukungan suasana ruang yang sesuai menaikan tingkat produktifitas juga kreatifitas karyawan sehingga munculah inovasi, ide dan gagasan baru untuk menjadi kan perusahaan PT. MNC Asia Holding sebagai perusahaan yang terus maju terutama pada bidang entertainment.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah jurnal tentang "DESAIN INTERIOR AREA KERJA ERGONOMIS PADA KANTOR PT.MNC ASIA HOLDING DI JAKARTA" hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Bpk. Saryanto, S.Sn, M.T selaku dosen pembimbing Tugas Akhir dan Jurnal atas bimbingan dan masukannya
2. Ibu Anastasha Oktavia Sati Zein, selaku dosen wali yang membimbing selama saya belajar di ITENAS
3. Orang Tua karena berkat do'a dan dukungan mereka, penulis dapat menyelesaikan jurnal ini

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih belum sempurna. Karena penulis juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan jurnal ini dan harap maklum. Semoga isi dari jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, 07 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR RUJUKAN

Rujukan Jurnal :

"Ergonomics and the effects of vibration in hand-intensive work". Thomas J Armstrong, PhD, Lawrence J Fine, MD, Robert G Radwin, PhD, Barbara S Silverstein, PhD'

"Hubungan Fungsi-Bentuk dalam Ekspresi Karya Arsitektur". Rudi Trisno[1], Fermanto Lianto[2]. September 2019

"FORM FOLLOWS FUNCTION DALAM PENGGABUNGAN ECO-DESIGN PADA PT MEMBANGUN INTERIOR DAN EKSTERIOR YANG BERKELANJUTAN DI GEREJA". Onjala Donna Aluoch. 14 April 2020

Rujukan Online :

"Ketahui Tinggi Meja Kerja Ideal untuk Dapatkan Posisi Duduk Ergonomis". Divata Fauzia 30 Agustus 2020